

HUMAS UNIVERSITAS INDONESIA

KLIPING

KLASIFIKASI : Perguruan Tinggi Umum
TEMA : Diknas Didesak Gabungkan UN-SNMPTN
SURAT KABAR/MAJALAH : Indo Pos

Hari **Jumat** Tanggal **6** Bulan **Februari** Tahun **2009** Halaman **23** Kolom **4**

RINGKASAN :

Depdiknas diminta untuk menggabungkan Ujian Nasional (UN) SMA dengan Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Koordinator UN SMA/MA yang juga Rektor Universitas Negeri Surabaya (Unesa), Prof. Haris Supratno, mengatakan sebenarnya Mendiknas, Bambang Sudibyo, telah mengarahkan agar hasil UN bisa dijadikan patokan untuk masuk ke PTN. Haris menjelaskan, SNMPTN menerima tiga angkatan. Hal itu, menurut Ketua Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP), Prof. Mungin Eddy, sesuai dengan yang diamanatkan PP 19/2005 tentang Standarisasi Nasional Pendidikan. Dalam pertemuan itu, beberapa rektor sempat mendesak agar hasil UN bisa segera dijadikan tiket masuk PT.

CATATAN :

Diknas Didesak Gabungkan Unas-SNM PTN

JAKARTA-Depdiknas diminta untuk menggabungkan ujian nasional (unas) SMA dengan seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri (SNMPTN). Hal itu tercetus dalam pertemuan para rektor yang tergabung dalam tim pemantau independen (TPI) pelaksanaan unas SMA/MA.

Koordinator unas SMA/MA yang juga Rektor Universitas Negeri Surabaya (Unesa) Prof Haris Supratno mengatakan, sebenarnya Mendiknas Bambang Sudibyo telah mengarahkan agar hasil unas bisa dijadikan patokan untuk masuk ke PTN. Para rektor PTN yang bergabung dalam majelis rektor umumnya juga menyetujui. Namun, belum semua rektor yang tergabung dalam forum rektor (yang anggotanya PTN dan PTS) setuju.

Sebab, kata Haris, hasil unas belum bisa sepenuhnya dianggap kredibel. Hal itu menengok berbagai kasus kecurangan unas yang masih terjadi setiap tahun. Contohnya, kasus di Medan bahwa para guru mengerjakan lembar jawaban ujian nasional (LJUN) siswanya. Selain itu, berdasar temuan TPI tahun lalu, hasil unas sekolah pinggiran dianggap lebih baik lantaran campur tangan pihak sekolah. "Karena belum semua rektor setuju, akhirnya kami lihat dulu hasil unas tahun ini. Itulah sebabnya, tahun ini perguruan tinggi turut mengawal unas," terangnya.

Haris mengatakan, jika kredibilitasnya tahun ini bisa dibuktikan, hasil unas akan dijadikan bahan masuk perguruan tinggi. Materi unas tetap mengevaluasi hasil belajar anak didik. Sedangkan perguruan tinggi hanya perlu menambah tes skolastik terhadap siswa yang berminat masuk ke

PT tersebut.

Menurut dia, bukan tanpa alasan Mendiknas berencana menggabungkan dua ujian tersebut. Selain efisiensi waktu dan pendanaan, kebijakan itu juga akan mengurangi beban siswa. "Mereka tidak terlalu dibebani banyak tugas. Cukup sekali ujian saja. Hasilnya bisa dijadikan tiket masuk ke perguruan tinggi," jelasnya.



DOK. INDO POS

Bambang Sudibyo

Haris menjelaskan, SNMPTN menerima tiga angkatan. Misalnya, pelaksanaan SNMPTN 2009/2010 akan menerima lulusan 2007, 2008, dan 2009. Pelaksanaan unas yang dikawal perguruan tinggi tahun ini adalah kali pertama. "Atau, masih satu angkatan. Yaitu, angkatan 2008/2009. Nah, kredibilitas hasil unas dua angkatan sebelumnya itulah yang masih dipertanyakan para rektor," tuturnya.

Dengan demikian, masih membutuhkan dua angkatan berikutnya lagi supaya hasil unas benar-benar dianggap kredibel. Karena itu, paling tidak penggabungan unas dan SNMPTN bisa terealisasi pada 2012.

Hal itu, menurut Ketua Badan Standardisasi Nasional Pendidikan (BSNP) Prof Mungin Eddy, sesuai dengan yang diamanatkan PP 19/2005 tentang standarisasi nasional pendidikan. Paling tidak, perguruan tinggi diberi waktu tujuh tahun agar hasil unas bisa dijadikan tiket siswa masuk ke PT yakni, terhitung sejak PP 19 disahkan pada 2005.

Dalam pertemuan itu, beberapa rektor sempat mendesak agar hasil unas bisa segera dijadikan tiket masuk PT. Sebab, menurut beberapa rektor, mayoritas siswa yang lulus unas diterima masuk PTN maupun PTS. (kit/nw)